

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2015:70). Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan alat uji regresi linier berganda.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena informasi data-data yang tersaji lengkap dan akurat. Data dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>. Data diambil dalam periode pengamatan antara tahun 2013-2016.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan dalam ruang lingkup sektor barang konsumsi dan menerapkan *good corporate governance* dengan tahun periode 2013-2016. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015:81). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*).

- a. Perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI sektor barang konsumsi tahun periode 2013-2016.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2016.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.
- d. Data laporan keuangan tersedia secara lengkap selama tahun 2013-2016 baik data mengenai *good corporate governance*, kebijakan hutang dan kinerja keuangan.
- e. Perusahaan menggunakan laba bersih selama periode 2013-2016 karena pada dasarnya kinerja keuangan dilihat dari laba bersih perusahaan.

1.4 Jenis dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian berupa faktur, jurnal, surat-surat atau dalam bentuk laporan program (Sujarweni, 2015:75). Sedangkan sumber datanya menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan BEI periode 2013-2016

perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya telah dipublikasikan untuk umum serta menerapkan *good corporate governance*.

3.5 Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2013-2016 yang dapat dilihat dalam laporan keuangan di BEI. Pengumpulan data menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder berupa annual report perusahaan manufaktur yang telah di audit dan di publikasikan tahun 2013-2016 dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs www.idx.co.id untuk memperoleh data sekunder.

3.6 Definisi operasioanal variabel

Definisi operasioanal adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal (Sujarweni, 2015: 77).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat dimana dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Menurut Lestari dan Ika (2015) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan diproksikan dengan menggunakan NPM. *Net Prrofit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan (Yuyun, 2015). Proksi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan jenis variabel yang bebas, variabel yang menjelaskan atau dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

a. Komisaris independent (X₁)

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) UU Nomor 55/POJK.04/ 2015 komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dan hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Proporsi dewan komisaris independent diukur berdasarkan indikator jumlah komisaris independent dari keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Wuryaningsih dan Ika, 2015). Proksi pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

b. Dewan Direksi (X₂)

Dewan direksi adalah penentu kebijakan atau strategi perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan.

Proksi pengukuran dewan direksi dengan menggunakan jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan (Kusdiyanto dan Dezy, 2015).

c. Komite Audit (X_3)

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) UU Nomor 55/POJK.04/ 2015 komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite Audit bertanggungjawab mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi system pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite Audit diukur dengan menghitung presentase komite audit keuangan dibagi jumlah anggota komite audit yang terdapat di perusahaan (Kusdiyanto dan Dezy, 2015).

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{komite audit keuangan}}{\text{jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$$

d. Kebijakan Hutang (*Leverage*)

Kebijakan hutang (*Leverage*) adalah salah satu sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Nilai perusahaan umumnya tercermin dari kebijakan keuangannya yang menggambarkan suatu komposisi pembiayaan dalam struktur keuangan perusahaan. Kebijakan hutang (*Leverage*) diukur dengan menggunakan rasio total hutang dibagi total aset (Endah, 2014).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7 Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan dari dua variabel independen, untuk itu teknis analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda (*multiple linear*

regression). Model regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil yang terpenuhi dikatakan valid dan tidak bias jika asumsi klasik terpenuhi. Berikut ini penjelasan dari tahapan pengujian dalam penelitian ini.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari : Uji Normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distributor normal (Ghozali, 2011;111). Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu terdistribusi normal atau mendekati normal. Cara pengujian ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011;111). Uji normalitas ini bisa dilakukan dengan menganalisis grafik dan analisis statistik. Untuk menguji normalitas residual, penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan menggunakan hipotesis:

Ho : Data residual berdistributor normal

Ha : Data residual tidak berdistributor normal

Ghozali (2011; 111) menyebutkan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*. Ho diterima dan Ha ditolak apabila angka signifikan (sig) $> 0,05$.

2. Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Multikolineritas dapat dilihat dari kolerasi antara masing-masing variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), hal ini menunjukkan bahwa adanya multikolineritas. Multikolineritas terjadi bila ada korelasi antara variabel-variabel bebas.

Gejala multikolineritas yang cukup tinggi dapat menyebabkan standar eror dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi. Ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Apabila nilai $\text{VIF} < 10$, dan nilai *tolerance*-nya $> 10\%$, maka tidak terdapat multikolineritas pada persamaan regresi linier.

3. Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu. Gejala ini banyak ditemukan pada data *time series*. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria (Ghozali, 2011: 110) :

- a. Bila $d < d_L$: terdapat autokorelasi negatif.

- b. Bila $d_L \leq d \leq d_U$: tanpa keputusan.
- c. Bila $d_U \leq d \leq (4-d_U)$: tidak terdapat autokorelasi.
- d. Bila $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$: tanpa keputusan.
- e. Bila $d \geq (4-d_L)$: terdapat autokorelasi positif.

4. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011: 139) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan menggunakan uji korelasi rank spearman.

Model regresi terjadi gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat nilai *understandardized of residual*. Jika nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (5%), maka pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas, jika lebih kecil dari taraf signifikansi (5%), maka terjadi heterokedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda. Modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_{1 \times 1}$ = Komisaris Independen

$\beta_{2 \times 2}$ = Dewan Direksi

$\beta_{3 \times 3}$ = Komite Audit

$\beta_{4 \times 4}$ = Leverage

e = Eror

3.7.3 Uji Hipotesis

a. Uji regresi secara simultan atau uji F :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

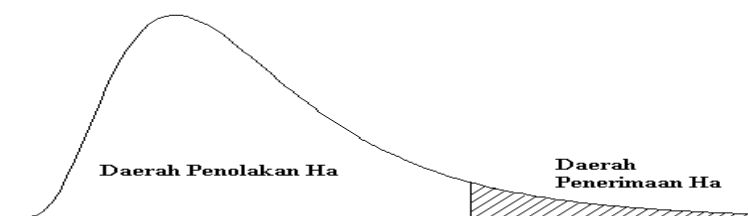
H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.1
Diagram Uji F

b. Uji regresi secara parsial atau uji T :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program spss dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Menghitung koefisien determinasi berganda (R^2)

Nilai determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berganda antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$.



Gambar 3.2
Diagram Uji T